

## HUKUM KOMUNIKASI DALAM PRESPEKTIF ISLAM

Muhamad Subur Wijaya<sup>1</sup>, Nadhif Skha Ramadhan<sup>2</sup>, Rizki Amirul Aziz<sup>3</sup>, Dimaz Shaquille<sup>4</sup>,  
Yayat Suharyat<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Ilmu Komunikasi, Universitas Islam 45 Bekasi  
Jl. Cut Meutia No 83, Kota Bekasi, Jawa Barat 17113 – Indonesia

\*Corresponding author: [suburwijaya320@gmail.com](mailto:suburwijaya320@gmail.com)

### Abstract

*Laws are rules in the form of sanctions and norms that are applied for the purpose of regulating various right and obligations of citizens without conflict. The purpose of this law is to limit people's behavior and achieve social justice. All people have the right to defend themselves before the law. This means that everyone is equal before the law, regardless of origin or status. In addition, humans are also social creatures where social beings cannot be separated from what is called communication. Communication is divided into two, namely direct and indirect communication. Communication is the most important part of life. Islamic communication invites people to the path of da'wah that emphasizes religious and socio-cultural values through the application of the principles and methods contained in the Qur'an and Hadith. The principle is not only the transmission of messages and the emergence of changes in communicator behavior, but also the creation of a network of harmonious and norm-based social interactions.*

**Keywords:** *Law in Indonesia, Communication, Islamic perspective on communication*

### Abstrak

Hukum adalah aturan berupa sanksi dan norma yang diterapkan dengan tujuan mengatur berbagai hak dan kewajiban warga negara tanpa konflik. Tujuan undang-undang ini adalah untuk membatasi perilaku masyarakat dan mencapai keadilan sosial. Semua masyarakat memiliki hak untuk membela diri di depan hukum. Ini berarti kedudukan yang sama di hadapan hukum untuk semua, tanpa memandang asal atau status. Manusia juga makhluk sosial, dan makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dari apa yang disebut komunikasi. Komunikasi dapat dibagi menjadi dua bidang: komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Komunikasi adalah bagian terpenting dalam hidup. Komunikasi Islam mengajak manusia pada jalur dakwah yang menekankan nilai-

nilai agama dan sosial budaya melalui penerapan prinsip dan metode yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist. Prinsipnya bukan hanya transmisi pesan dan munculnya perubahan perilaku komunikator, tetapi juga penciptaan jaringan interaksi sosial yang harmonis dan berbasis norma.

**Kata kunci** : Hukum di Indonesia, Komunikasi, Prespektif islam tentang komunikasi

## **1. PENDAHULUAN**

Semua manusia perlu berkomunikasi. Komunikasi yaitu proses penyampaian informasi, ide, dan pesan secara verbal dan nonverbal dari satu orang ke orang atau kelompok lain. Dalam Riswandi (2009) istilah “komunikasi” berasal dari bahasa latin “communicate” atau “berarti”. “berbagi” atau “memiliki bersama” .Menurut Webster's New Collegiate Dictionary, komunikasi adalah proses pertukaran informasi antar individu melalui sistem simbol, tanda, atau tindakan.

Seseorang yang memberikan motivasi serta dukungan kepada orang lain sehingga orang tersebut dapat merubah suatu sikap dan pikiran menjadi apa yang dia inginkan. Orang yang memberikan motivasi juga termasuk dalam entuk komunikasi seperti yang disampaikan oleh Carl Hovlan, Janis dan Kelley tentang pengertian komunikasi. Saat ini banyak juga diadakan webinar dalam tema tertentu. Di Indonesia sendiri juga sudah banyak motivator. Seorang motivator saat ini menggunakan media massa sebagai wadah untuk memberikan komunikasi.

Komunikasi juga merupakan penyampaian informasi. Penyampaian informasi bisa dilakukan secara verba dan non verba. Saat ini stasiun televisi juga menghadirkan berbagai macam berita. Tidak hanya berita di televisi, terkadang di suatu tempat kita juga dapat melihat gambar yang memberikan banyak informasi. Contohnya adalah penyampaian informasi mengenai sebuah acara tertentu.

Berbicara tentang perubahan yang seharusnya dilakukan oleh pemimpin daerah untuk memajukan daerahnya masing-masing. Melalui kampanye atau

pemilihan suara yang diinformasikan melalui media seperti televise, radio, dan koran kepada khalayak ramai atau masyarakat dengan pengaruh yang terjadi khalayak menerima pesan terhadap calon gubernur untuk memilih atau tidak memilih.

Setiap orang yang mengatur pola hidupnya dalam berkomunikasi dapat menimbulkan rasa percaya diri dan rasa mental yang kuat sehingga tidak merasa takut akan sesuatu yang akan membuat dirinya terlihat lebih pesimis dengan apa yang harus mereka lakukan. Dengan hal ini seseorang akan terus berusaha dalam mengatur pola kehidupan mereka masing – masing dan dari usaha tersebut lahirlah sifat atau sikap yang memengaruhi kepercayaan diri mereka dan dapat menguatkan mental seseorang dalam berkomunikasi secara langsung ataupun secara tidak langsung.

## **2. METODOLOGI**

Penelitian kualitatif menurut Koentjaraningrat (1993: 89) mengartikan bahwa penelitian kualitatif merupakan desain survei yang memiliki tiga bentuk. Ketiga format tersebut meliputi penelitian deskriptif, validasi, dan penelitian mendalam. Penelitian kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang cocok untuk penelitian yang tidak berpola. Karena berpola, Anda dapat menggunakan desain ini untuk membantu penelitian Anda.

Hal ini bertentangan dengan Moleong (2007: 6) yang mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Lebih cocok dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian hal-hal yang berkaitan dengan studi tentang perilaku subjek, sikap, motivasi, persepsi, dan perilaku. Artinya metode kuantitatif tidak dapat digunakan dalam jenis penelitian ini.

## *HUKUM KOMUNIKASI DALAM PRESPEKTIF ISLAM*

Menurut David Williams (1995), penelitian kualitatif adalah upaya peneliti untuk mengumpulkan data berdasarkan lingkungan alam. Karena ini terjadi secara spontan, hasil penelitiannya tentu juga ilmiah dan dapat dijelaskan.

Bertentangan dengan pendapat Sugino (2005), penelitian kualitatif cocok untuk jenis penelitian ini untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan. Secara sederhana dapat juga diartikan sebagai suatu penelitian yang lebih tepat untuk mengkaji kondisi atau situasi subjek penelitian.

Bertentangan dengan pendapat Sugino (2005), penelitian kualitatif cocok untuk jenis penelitian ini untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan. Secara sederhana dapat juga diartikan sebagai suatu penelitian yang lebih tepat untuk mengkaji kondisi atau situasi subjek penelitian.

Pendapat Moleong sependapat dengan Bogdan dan Taylor (1975), yang berpendapat bahwa penelitian kualitatif juga mencakup metodologi yang digunakan dalam prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif adalah data yang ditulis secara rinci dengan menggunakan kata. Metode penelitian kualitatif menurut Danim (2002) mengartikan bahwa penelitian kualitatif melibatkan konstruktivisme, yang menganggap bahwa realitas memiliki beberapa dimensi yang saling berinteraksi. Bisa juga diartikan sebagai upaya berbagi pengalaman sosial yang dapat didefinisikan dengan temuan penelitian. Penelitian kualitatif mengasumsikan bahwa kebenaran itu dinamis dan dapat ditemukan dengan mempelajari orang melalui interaksi dan situasi sosial mereka.

Lebih sederhana, Creswell, J.W. mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang digunakan untuk mempelajari masalah manusia dan sosial. Jika peneliti melaporkan hasil penelitian atas dasar laporan tampilan data dan analisis data yang diperoleh di lapangan dirinci dalam laporan penelitian.

Pada dasarnya istilah fenomenologi diperkenalkan oleh Johann Heinrich Lambert pada tahun 1764. Namun, Edmund Husserl dianggap sebagai bapak

fenomenologi karena karyanya yang intensif tentang filsafat. Menurut Husserl, fenomenologi adalah ilmu tentang fenomena. Fenomenologi, didirikan oleh Edmund Husserl, memiliki motto: Untuk kembali ke benda itu sendiri. Artinya fenomenologi adalah metode untuk menjelaskan fenomena secara murni. Menurut Husserl, fenomena itu sendiri dapat diartikan sebagai terjadi dengan cara tertentu dalam kesadaran manusia.

Littlejohn mengemukakan bahwa "fenomenologi menjadikan pengalaman hidup nyata sebagai data dasar realitas," sehingga implikasi ini menunjukkan bahwa dalam fenomenologi pengalaman nyata adalah data dasar realitas.

Yang dimaksud dengan penelitian fenomenologis adalah penelitian yang menjelaskan, sebagai studi kasus, bagaimana fenomena muncul dalam pengalaman kita, bagaimana kita memandang dan memahaminya, dan makna fenomena dalam pengalaman subjektif.

Pada jurnal yang kami buat ini kami menggunakan penelitian fenomenologis karena pembahasan yang akan kami bahas muncul dalam pengalaman kami sendiri.

### **3. Pembahasan**

Islam merupakan nilai & tatanan yg diwahyukan Allah SWT menjadi petunjuk kehidupan insan pada segala aspek. Nilai ketauhidan, ketaqwaan, humanisme & kaidah-kaidah Islam lainnya dijadikan sandaran utama pada segala aspek perbuatan insan. Di pada Al Qur'an beberapa istilah kunci yg berkaitan menggunakan aktivitas komunikasi antara lain merupakan Al Bayan (penjelasan) & Al-Qawl (perkataan). Kegiatan komunikasi pada Islam ditujukan buat mewujudkan interaksi vertikal antara "hamba" menggunakan Allah SWT & interaksi horizontal sesama insan. Hubungan vertikal tadi dilakukan menggunakan amalan ibadah misalnya sholat, doa, dzikir & ibadah lain yg adalah upaya insan buat mendekatkan diri pada Allah SWT.

## *HUKUM KOMUNIKASI DALAM PRESPEKTIF ISLAM*

Komunikasi horizontal sesama insan terealisasi pada praktek muamalah pada banyak sekali bidang misalnya sosial, budaya, politik, seni & lainnya. Muara menurut aktivitas komunikasi tadi merupakan meningkatnya ketaqwaan seorang & jua terbentuknya transformasi rakyat yg lebih baik pada naungan prinsip-prinsip ajaran Islam yg rahmatan lil 'alamin (membawa rahmat bagi semua).

Hal ini tentu tidak sama menggunakan konsep aktivitas komunikasi pada perspektif pemikiran Barat yg memandang komunikasi menurut sisi pragmatis, materialistik & menekankan dalam kapitalisme semata. Pesan pada aktivitas komunikasi diarahkan dalam pencapaian laba secara materi baik antar individu juga mengeruk laba melalui wahana komunikasi massa misalnya media cetak juga elektronik. Aspek moral & etika sebagai diabaikan sebagai akibatnya banyak sekali produk komunikasi yg didapatkan sering membawa efek negatif yg besar. Sebagai model merupakan banyaknya tampilan kekerasan terhadap anak, pornografi, fitnah, adu domba, gaib & pencabulan yg menghiasi tayangan media massa & dikonsumsi sang masyarakat. Komunikasi pada Islam yg senantiasa mengedepankan aspek ketelitian & tanggungjawab membutuhkan adanya check & recheck pada setiap berita yg diterima. Upaya tadi dilakukan supaya berita yg didapat sudah tersaring & mampu dipertanggungjawabkan. Di pada Al Qur'an disebutkan "Hai orang-orang yg beriman, bila tiba kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah menggunakan teliti supaya engkau nir menimpakan suatu musibah pada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yg mengakibatkan engkau menyesal atas perbuatanmu itu. Dan janganlah engkau mengikuti apa yg engkau nir memiliki pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan & hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabannya. Dan janganlah engkau mengikuti apa yg engkau nir memiliki pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan & hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabannya".

Prinsip-prinsip pada Al Qur'an tadi mampu disarikan sebagai 3 konsep yaitu qawlan sadidan, qawlan balighan, & qawlan layyinan. Qawlan sadidan ialah pembicaraan yg benar, jujur, lurus, nir bohong, nir berbelit-belit. Benar ialah sesuaii menggunakan kriteria kebenaran Al-Qur'an & Al-Sunnah baik pada bentuk ucapan juga tulisan. Konsep ke 2 merupakan qawlan balighan yg asal menurut kata "baligh" yg pada bahasa Arab ialah sampai, tentang sasaran, atau membangun tujuan. Jadi qawlan balighan ialah kentara maknanya, terang, sempurna membicarakan apa yg dikehendaki. Oleh karenanya qawlan balighan bisa diterjemahkan menjadi prinsip komunikasi yg efektif. Konsep ketiga merupakan qawlan layyinan (perkataan yg lembut) yaitu mengedepankan persuasi & mengarahkan dalam solusi yg bijaksana. Ketika Allah Subhanahu Wata'ala mengutus Nabi Musa & Harun pada Fir'aun maka yg diperintahkan merupakan memakai bahasa yg lembut. Sejelek apapun pemerintah, organisasi juga individu tentu akan lebih mengena apabila nasehat atau masukan diberikan menggunakan cara-cara yg lembut.

Kemampuan berbicara berarti kemampuan berkomunikasi. Komunikasi merupakan kebutuhan bagi hampir setiap aktivitas manusia. Sebuah penelitian membuktikan bahwa hampir 75% manusia terlibat dalam aktivitas komunikatif sejak bangun dari tidur. Melalui komunikasi, kita dapat memperdalam saling pengertian, memupuk persahabatan, memupuk rasa cinta, menyebarkan ilmu, dan mempertahankan peradaban. Tetapi melalui komunikasi kita menciptakan perpecahan, menghasut permusuhan, menabur kebencian, menghambat kemajuan, dan menghalangi pemikiran.

Fakta ini juga mengungkapkan bahwa kegiatan komunikasi bukanlah hal yang mudah bagi setiap orang. Asumsi ini mungkin didasarkan pada asumsi bahwa komunikasi itu normal dan alami dan tidak perlu dibahas. Terlalu umum bagi seseorang untuk tidak menyadari atau gagal mengenali kompleksitas dari kekurangan atau ketidakmampuan yang sebenarnya dari aktivitas pribadi yang paling mendasar ini. Komunikasi yang efektif sebenarnya adalah hal yang paling sulit dan rumit yang pernah dilakukan seseorang

## *HUKUM KOMUNIKASI DALAM PRESPEKTIF ISLAM*

Untuk itu perlu dikembangkan bentuk-bentuk komunikasi yang beradab agar tercipta lingkungan hidup yang harmonis di antara anggota masyarakat. Hal ini dijelaskan oleh Jalaluddin Rahmat. nilai; dia berempati dan mencoba memahami realitas dari perspektif mereka. Pengetahuannya tentang pendengarnya bukanlah untuk menipu mereka, tetapi untuk memahami mereka, untuk bernegosiasi dengan mereka, dan untuk mengagumi kemanusiaan mereka bersama-sama. Ketika komunikator menantang yang lain, gambaran yang berlawanan muncul. Dia hanya meminta agar orang lain dapat memahami maksudnya. Sementara itu, dia sendiri gagal menghargai pendapat orang lain. Dalam bentuk komunikasi kedua ini, dia tidak hanya merendahkan mereka (melecehkan nilai-nilai kemanusiaan), tetapi juga dirinya sendiri.

Di pada Islam, pandangan tentang etika komunikasi telah diatur menggunakan sangat jelas. Ketika melakukan komunikasi menggunakan seseorang, maka menjadi komunikator wajib memastikan pesan yg disampaikan sanggup diterima menggunakan baik. Di pada al-Quran disebutkan bahwa komunikasi adalah galat satu fitrah insan. Dengan komunikasi insan sanggup bebas mengekspresikan dirinya, menciptakan rekanan sebesar mungkin, dan bisa menyebarkan kepribadiannya menggunakan sebaik mungkin.

Komunikasi yang baik membutuhkan perhatian, perhatian, dan pra-pemikiran yang konstan tentang apa yang dikatakan orang lain. Apa yang keluar dari mulut seseorang sering menyebabkan kerusakan dan kemalangan bagi orang lain karena kecerobohnya. Juga, kita harus selalu menggunakan bahasa dan bahasa yang selalu diajarkan oleh Nabi dan dipandu oleh Al-Qur'an.

Media menjadi bagian menurut kegiatan sehari-hari pada "global kehidupan berfungsi menjadi bentuk-bentuk komunikasi yg umum. Jadi, surat kabar, radio, televisi & internet contohnya mempunyai fungsi yg mungkin. Media merupakan partisipan yang bebas dari keterbatasan ruang & waktu (spatial temporal) mereka, menyediakan be rbagai konteks, & membangun instrumen pada penciptaan ruang publik (public sphere) yg bisa melayani kepentingan-kepentingan otoriter atau emansipatoris. Perspektif mengenai komunikasi dan media misalnya diatas

menampakan bahwa teori & penelitian media komunikasi mestilah terkait menggunakan analisis praktik-praktik komunikatif yakni yg berkaitan menggunakan isu tentang kompetensi komunikatif, pemahaman, dan partisipasi para individu pada global kehidupan mereka. Bagi Habermas, seluruh bentuk komunikasi insani, meski dibawah syarat penyebaran massa sekalipun, dalam hakikatnya adalah rekanaan diantara subjek-subjek manusia, yg terutama bersumber menurut struktur elementer dialog”.

Komunikasi non lisan adalah komunikasi yang dilakukan menggunakan cara memakai pesan non lisan buat membicarakan suatu kabar. Cara melakukan komunikasi non lisan ini merupakan tanpa memakai istilah atau mengeluarkan kalimat menurut mulut. Tetapi, menggunakan cara melakukan suatu tindakan buat membicarakan suatu kabar. Berikut model menurut komunikasi non lisan.

Ekspresi paras, pada komunikasi non lisan penggunaan aktualisasi diri paras tanpa wajib mengeluarkan satu istilah pun. Contohnya merupakan seorang menandakan aktualisasi diri paras takut dan lainnya. Bahasa tubuh merupakan keliru satu cara memakai komunikasi non lisan. Dengan melakukan bahasa tubuh, maka seorang akan mengetahui pesan bahwa orang tadi ingin membicarakan suatu pesan. Sentuhan, melalui sentuhan seorang bisa melakukan komunikasi non lisan. Contoh yang tak jarang ditemui merupakan waktu seorang tertawa lalu secara reflek atau impulsif orang tadi menepuk pundah menurut versus bicara yang mempunyai makna bahwa orang tadi menghargai versus. Penampilan, melalui misalnya gaya rambut bahkan sampai cara berpakaian juga makeup, seorang mengungkapkan pesan spesifik misalnya tertarik menggunakan.

Kita akan berbicara tentang perubahan yang harus dilakukan untuk memajukan daerahnya. Menginformasikan masyarakat umum melalui kampanye dan pemilihan, melalui media seperti televisi, radio, dan surat kabar, kepada masyarakat umum atau efek memberikan pesan anti-gubernur kepada audiens untuk memilih atau tidak.

#### **4. Kesimpulan**

## ***HUKUM KOMUNIKASI DALAM PRESPEKTIF ISLAM***

Penulis menyimpulkan bahwa pada dasarnya manusia dan komunikasi saling berkaitan. Komunikasi media masa saat ini adalah komunikasi yang paling sering terjadi dan digunakan. Dengan banyaknya media massa maka komunikasi yang terjadi juga semakin banyak. Akan tetapi, di saat banyaknya komunikasi media massa ada juga yang tidak sesuai. Mulai dari penyemaran nama baik hingga terjadinya kejadian yang tidak diinginkan.

Indonesia sendiri adalah negara hukum. Pencemaran nama baik pada media massa sering dilaporkan dan sering terjadi. Setiap perbuatan buruk yang kita lakukan akan selalu ada hukum yang bertindak. Maka dari itu, berbuatlah kebaikan seperti yang sesuai dengan ajaran islam.

Penggunaan media massa yang baik juga akan membawa pengaruh bagi kita. Media massa justru lebih berbahaya bagi penggunaanya karena setiap tindakan akan dinilai oleh orang lain. Alangkah lebih baik jika kita bisa menggunakan media massa dengan baik.

### **5. referensi**

- Pentingnya Komunikasi Islami dalam Membangun Budaya Mutu, PKPENK-UAI Gelar Diskusi Serial.* (2022, Februari 18). Retrieved from [https://hukum.uai.ac.id/https-uai-ac-id-en-pentingnya-komunikasi-islami-dalam-membangun-budaya-mutu-pkpenk-uai-gelar-diskusi-serial-utm\\_sourcerssutm\\_mediumrssutm\\_campaignpentingnya-komunikasi-islami-dalam-mem/](https://hukum.uai.ac.id/https-uai-ac-id-en-pentingnya-komunikasi-islami-dalam-membangun-budaya-mutu-pkpenk-uai-gelar-diskusi-serial-utm_sourcerssutm_mediumrssutm_campaignpentingnya-komunikasi-islami-dalam-mem/)
- Aditya, Z. F. (2019). *ROMANTISME SISTEM HUKUM DI INDONESIA : KAJIAN ATAS KONSTRIBUSI HUKUM ADAT DAN HUKUM ISLAM TERHADAP PEMBANGUNAN HUKUM DI INDONESIA.* Retrieved from <https://rechtsvinding.bphn.go.id/ejournal/index.php/jrv/article/view/305#:~:text=Sebagai%20negara%20hukum%2C%20Indonesia%20menganut,saling%20melengkapi%2C%20harmonis%20dan%20romantis.>
- Alfiansyah, M. (2021). *ETIKA KOMUNIKASI ISLAMI DI MEDIA SOSIAL.* 15.
- Amelia, M. (2016, desember 15). *Komunikasi dalam Perspektif Islam.* Retrieved from <https://sumsel.kemenag.go.id/opini/view/399/komunikasi-dalam-perspektif-islam>
- Firman, A. (2022, September 1). *Memahami Etika Komunikasi dalam Islam.* Retrieved from Suara Aisyiyah: <https://suaraaisyiyah.id/memahami-etika-komunikasi-dalam-islam/>

Indonesia., m.-m. h. (n.d.). Retrieved from <https://m.merdeka.com/jabar/macam-macam-hukum-yang-berlaku-di-indoneisa-pahami-dan-patuhi-kln.html>

Komunikasi, B. I. (n.d.). Retrieved from <http://fikom.unissula.ac.id/component/content/article/12-komunikasi-dalam-islam>

Komunikasi, P. (n.d.). Retrieved from <https://eprints.umm.ac.id>

Kualitatif, M. P. (2021, 7 1). 3. Retrieved from <https://penerbitdeepublish.com/metode-penelitian-kualitatif/>

Marwah, N. (2007). ETIKA KOMUNIKASI ISLAM. 13.

*metodologi penelitian kualitatif menurut para ahli.* (n.d.). Retrieved from [https://www.google.co.id/search?q=metodologi+penelitian+kualitatif+menurut+para+ahli&client=safari&channel=iphone\\_bm&sxsrf=ALiCzsbSi4wImivwa3phS50EPo58p3Dn0g%3A1667808807437&ei=J75oY6qZGpugseMP8Oyx2As&oq=metodologi+penelitian+kualitatif+menurut+&gs\\_lcp=Ch](https://www.google.co.id/search?q=metodologi+penelitian+kualitatif+menurut+para+ahli&client=safari&channel=iphone_bm&sxsrf=ALiCzsbSi4wImivwa3phS50EPo58p3Dn0g%3A1667808807437&ei=J75oY6qZGpugseMP8Oyx2As&oq=metodologi+penelitian+kualitatif+menurut+&gs_lcp=Ch)

RITONGA, S. (2019). IMPLEMENTASI KOMUNIKASI ISLAM DALAM. 237.

Rusli. (2019). *Kebebasan Berkomunikasi Dalam Perspektif Islam*. Retrieved from Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan: <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/hikmah/article/view/1699>

Suhadi. (2017, desember). *DAKWAH HUKUM ISLAM MODEL KOMUNIKASI JURNALISTIK*. Retrieved from at-tabsyir: <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/3376>

Susanto, J. (2016). Etika Komunikasi Islami. *WARAQAT*, 24.